

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI 1 MEUKEK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**LISA ARDILA  
NIM. 200201076**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
1446 H/2024 M**

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI 1 MEUKEK**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)UIN Ar-Raniry  
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam  
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

Lisa Ardila

NIM. 200201076

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Nufiar, S.Ag.,M.Ag  
NIP.197204122005011009

Dr. Hadini, MA  
NIP. 197801012005011010

## LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

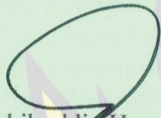
### SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta diterima sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Juli 2024  
13 Muharram 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



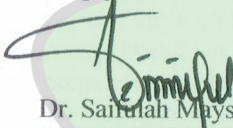
Dr. Muhibuddin Hanafiah, M.Ag  
NIP. NIP.197006082000031002

Sekretaris,



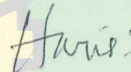
Dr. Hadini, MA  
NIP. 197801012005011010

Penguji I,



Dr. Saifulah Maysa, MA  
NIP. 19750510200801001

Penguji II,



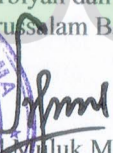
Abdul Haris Hasmar, M.Ag  
NIP.197204062014111001

AR-RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
Prof. Saiful Huluk M.A., M. Ed., Ph. D  
NIP. 197301021979031003



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Ardila  
NIM : 200201076  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Meukek

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

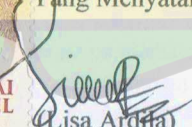
Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 20 Januari 2024

Yang Menyatakan



  
(Lisa Ardila)

NIM. 200201076

## ABSTRAK

Nama : Lisa Ardila  
NIM : 200201076  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI  
Judul : Upaya Sekolah dalam Meningkatkan  
Minat Belajar Pendidikan Agama Islam  
di SMA Negeri 1 Meukek  
Tebal Skripsi : 73 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Nufiar, S.Ag., M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Hadini, MA  
Kata Kunci : Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam

Suatu keberhasilan dicapai dengan berbagai proses, keberhasilan pendidikan tentu sangat dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik dan pendidik untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam minat belajar Pendidikan agama Islam melalui siswa itu sendiri. Namun dengan demikian, sebagaimana umumnya di SMAN 1 Meukek, ada siswa yang kurang berminat terhadap mata pelajaran Pendidikan agama Islam, Sehingga mata pelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah kurang mencapai hasil yang maksimal dikarenakan para peserta didik tidak mempunyai niat dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: a) Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Meukek? b) Bagaimana upaya sekolah untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Meukek?. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif, data diperoleh melalui wawancara, observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Meukek hal ini tidak terlepas dari upaya sekolah untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu guru memiliki kemampuan dalam menjelaskan materi ajar, guru memiliki kemampuan membangkitkan keinginan bertanya pada siswa, guru memiliki kemampuan menjawab pertanyaan siswa, guru menggunakan metode yang bervariasi, guru menggunakan media yang bervariasi, guru memberi motivasi dan mendisiplinkankan siswa serta guru mengelola kelas dengan baik. Metode dan media yang diterapkan oleh guru bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa pada saat

pembelajaran pendidikan agama Islam. Jadi untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa guru PAI harus menggunakan metode dan media yang bermacam-macam agar siswa mempunyai minat dalam pembelajaran PAI.



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt. penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, kepada-Nya kami memohon pertolongan, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang membimbing manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh syari'at. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit mengalami kesulitan, hambatan dan gangguan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari luar. Namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Meukek”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Penyusun Skripsi ini berhasil dirampungkan berkat bantuan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya:

1. Kepada orang tua Ayahku dan Ibuku dan adikku Alya Ardila, Laura Ardila, Muhammad Rafi Ardiani, yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta dengan tulus dan ikhlas mendo'akan agar cepat menyelesaikan perkuliahan skripsi ini.

2. Prof. Safrul Muluk M.A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Marzuki S.Pd.I., M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
4. Bapak Dr. Nufiar, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Hadini, MA sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Kepada temanku Muqiyah Sunnah yang selalu memotivasi dan saling mendukung agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama kepada penulis sendiri. disadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis dengan lapang dada menerima kritikan dan saran demi membangun kesempurnaan.

Banda Aceh, 20 Januari 2024

Penulis



## OUTLINE

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional .....	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Tinjauan Umum Tentang Minat .....	11
1. Pengertian Minat .....	11
2. Macam-macam Minat.....	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat .....	16
4. Upaya untuk Menumbuhkan Minat .....	18
B. Pendidikan Agama Islam.....	22
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	22
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	25
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	26
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	37
B. Subyek Penelitian .....	38
C. Sumber Data .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Analisis Data .....	42

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....44
- B. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Meukek .....51
- C. Upaya Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Meukek .....60

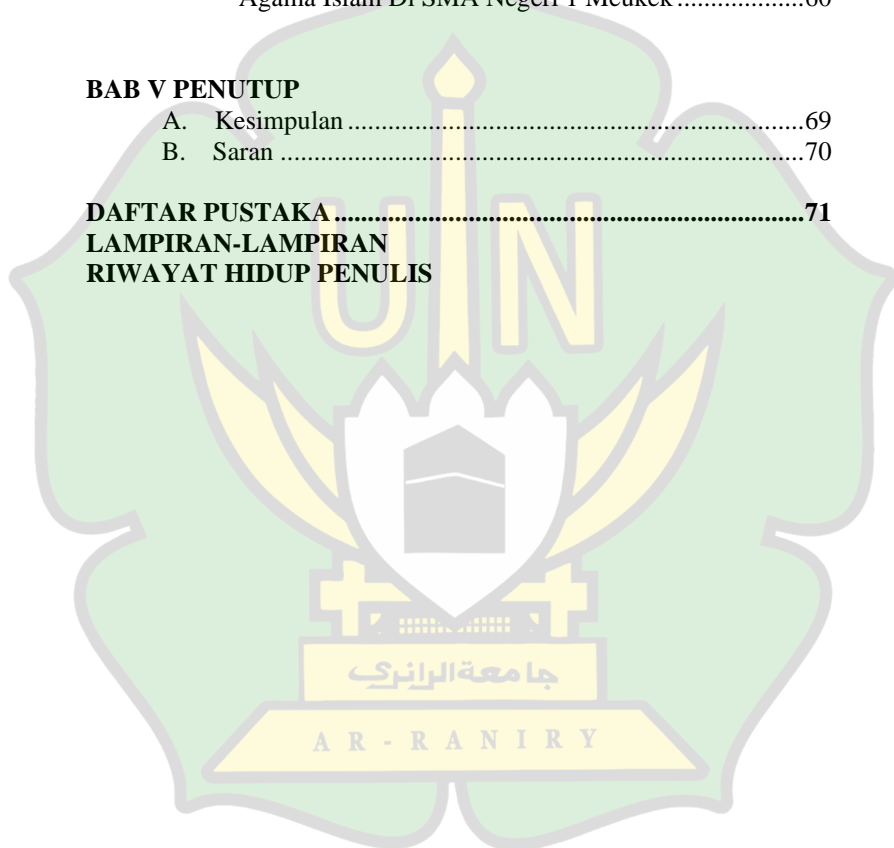
#### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan .....69
- B. Saran .....70

**DAFTAR PUSTAKA .....71**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN II	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
LAMPIRAN III	Daftar Pedoman Wawancara
LAMPIRAN V	Pedoman Observasi
LAMPIRAN VI	Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses pengalaman kehidupan seseorang yang mendorong akan timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan mengajarkan tentang suatu hal yang belum diketahui. Bahkan Pendidikan juga berlangsung sepanjang masa. Artinya bahwa pendidikan telah ada sejak kita lahir sampai hari kematian seluruh kegiatan manusia itu disebut Pendidikan<sup>1</sup>. Pendidikan juga merupakan suatu wahana untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan berpotensi dalam kehidupan bangsa dalam mencerdaskan bangsa, mengarahkan manusia untuk hidup mandiri, kreatif, demokratis, inovatif, bertanggung jawab, serta beriman kepada Allah Swt.

Pendidikan juga disebutkan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar setiap peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, serta memiliki keterampilan yang sangat diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

---

<sup>1</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 43

Minat juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai aktivitas belajar dan mengajar.<sup>2</sup> Jika setiap peserta didik berminat pada mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka secara otomatis siswa akan mempelajari Pendidikan Agama Islam tersebut dengan bersungguh-sungguh, semangat, dan rajin belajar, bahkan tidak menemukan kesulitan dalam berbagai proses belajar karena adanya daya tarik dan motivasi yang diperoleh dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Proses belajar akan selalu berjalan lancar apabila dalam proses pembelajaran tersebut diiringi dengan niat, usaha dan kemauan.

Diantara faktor yang mempengaruhi belajar adalah terdapat pada faktor minat terhadap materi dan kegiatan yang dilaksanakan.<sup>3</sup> Minat juga merupakan “kecenderungan hati terhadap sesuatu”, ataupun merupakan suatu keinginan/kesadaran seseorang terhadap suatu objek, atau situasi yang berhubungan dengan dirinya. Keberhasilan belajar seseorang juga memiliki ketergantungan atau hubungan yang erat dengan minat tersebut. Hal ini juga disebabkan karena minat itu sendiri memiliki pengaruh yang sangat besar dalam motivasi belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat terhadap suatu objek bahasan, maka ia akan berusaha mempelajarinya dan aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang sangat baik. Dan

---

<sup>2</sup> Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan peraturan Pemerintah R.I pemerintah R.I Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2011), Pasal 1-2.

<sup>3</sup> Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan peraturan Pemerintah R.I pemerintah R.I Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan..., h.2.

sebaliknya jika minat belajar seseorang tersebut kurang terhadap suatu objek bahasan maka motivasi belajarnya juga akan berkurang.

Dengan adanya minat pada diri peserta didik maka akan membantu mereka dalam menggapai keberhasilan dan bukan hanya sekedar nilai atau prestasinya saja akan tetapi juga akan adanya perubahan dalam diri mereka serta perubahan tingkah laku pada peserta didik tersebut.

Pendidikan agama Islam pada peserta didik, merupakan pelajaran yang sangat penting dalam memberikan Pendidikan kepada calon/generasi penerus, agar lebih memahami, mengetahui, dan menghayati ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Pendidikan agama juga memberikan pedoman yang baik dalam tuntutan kehidupan para peserta didik yang sangat erat kaitannya dengan kalangan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ  
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقِيمَ ۗ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۗ

Artinya: *“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”*

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), h.744

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap manusia memiliki minat/ kecenderungan dalam beragama. Dengan demikian agama juga merupakan kebutuhan/fitrah manusia. Kebutuhan terhadap agama juga mempengaruhi adanya kebutuhan/fitrah tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai unsur dan (faktor-faktor) yang terkait dengan pengajaran agama tersebut.

Seperti lingkungan, metode, materi, pengajaran dan lain sebagainya. Kondisi lapangan hari ini sehubungan dengan pendidikan agama Islam bahwa setiap anak/siswa tentunya berbeda faktor yang mempengaruhi minat belajar agamanya.<sup>5</sup> Sehingga setiap siswa memiliki perbedaan minat belajar agama yang berbeda yaitu ada yang minat belajar agamanya tinggi dan bahkan ada juga yang minat agamanya rendah, karena itu tergantung pada diri nya masing-masing.

Suatu keberhasilan dicapai dengan berbagai proses, keberhasilan pendidikan tentu sangat dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik dan pendidik untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam minat belajar Pendidikan agama Islam melalui siswa itu sendiri.<sup>6</sup> Akhirnya prestasi Pendidikan yang dicapai akan memuaskan, dan tidak hanya itu tetapi juga pengalaman dari berbagai isi Pendidikan Agama Islam yakni dalam bentuk perilaku atau akhlak yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>5</sup> Samsul yusuf, *Psikologi Belajar Agama* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2013), h. 10

<sup>6</sup> M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2019), Cet. I, h. 74

Namun dengan demikian, sebagaimana umumnya di SMAN 1 Meukek, ada siswa yang kurang berminat terhadap mata pelajaran Pendidikan agama Islam, Sehingga mata pelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah kurang mencapai hasil yang maksimal dikarenakan para peserta didik tidak mempunyai niat dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam tersebut. Padahal Pendidikan Agama Islam di sekolah diajarkan guna untuk menumbuhkan pemahaman serta penghayatan siswa terhadap agama Islam, selain itu Pendidikan agama Islam juga menganjurkan siswa untuk mengamalkan ajaran-ajaran yang ada dalam agama islam yang ia dapat dari mata pelajaran Pendidikan agama islam di sekolah, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Yakni kemampuan siswa masih kurang dalam melaksanakan wudhu, shalat, puasa, zakat, sadaqah, dan berbagai ibadah lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul *“Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Meukek”*.

---

<sup>7</sup>HasilObservasi dan Wawancara di SMAN 1 Meukek Pada Tanggal 15 Juni 2023.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Meukek?
2. Bagaimana upaya sekolah untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Meukek?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar Pendidikan agama Islam pada siswa SMA Negeri 1 Meukek.
2. Untuk mengetahui upaya sekolah untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Meukek.

## **D. Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini di antara lain :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian pustaka selanjutnya khususnya mengenai minat peserta didik pada mata Pelajaran pendidikan agama Islam.

## 2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini adalah untuk menambah wawasan yang luas bagi para peneliti dan guru mengenai minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

### **E. Definisi Operasional**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia upaya diartikan “sesuatu usaha seseorang yang menjadi bagian atau yang memegang pemimpin yang utama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”.<sup>8</sup>

Menurut UU No 14 tahun 2015 “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>9</sup>

Adapun upaya guru yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah suatu usaha guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam mendidik, membina serta menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Meukek.

#### 1. Minat

Minat Belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sebagai hasil pengalaman sendiri dan lingkungan masyarakat pencapaian tujuan

---

<sup>8</sup>Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Bahasa...*, h. 652.

<sup>9</sup>Khamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), h. 420.

pendidikan juga tergantung kepada bagaimana proses minat belajar yang dialami oleh siswa tersebut sebagai peserta didik.<sup>10</sup> Minat juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

## 2. Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan dari suatu pendidikan salah satunya sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik baik ketika ia didalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan rumah atau keluarga.<sup>11</sup> Minat sangat erat hubungannya dengan belajar karena melalui minat ini seseorang akan melahirkan perhatian spontan, perhatian spontan memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama. Oleh Karena itu, setiap orang harus secara mandiri menumbuhkan minat dalam batinnya dan terus menerus dikembangkan dalam aktivitasnya.

## 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama disebut “tarbiyah” yang artinya “pertumbuhan” atau “peningkatan”. Pendidikan juga termasuk dalam salah satu kebutuhan manusia yang tidak bisa di abaikan, terlebih lagi di kemajuan teknologi saat ini. Karena Pendidikan sangat dibutuhkan

---

<sup>10</sup> Andi, Achru, Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, (Vol.3, No. 2. Desember 2019).205-206.

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 62.

untuk mencapai sebuah kemajuan dalam kehidupan. Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh perubahan baik perubahan perilaku ataupun perubahan secara keseluruhan.<sup>12</sup>

Adapun yang peneliti maksudkan pendidikan agama Islam adalah proses pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak

#### **F. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Pembahasan tentang minat belajar peserta didik telah peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada di perpustakaan, diantaranya adalah *pertama*:

Sumarti, dalam skripsi penelitiannya yang berjudul “Upaya-upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMK Negeri 2 Padang Sidempuan”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa guru-guru Pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Padang Sidempuan sudah melakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa, namun hasil yang di dapat masih kurang.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h, 42.

<sup>13</sup> Sumarti, *Upaya-Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMK Negeri 2 Padangsidempuan*, (Skripsi, STAIN, 2007), h. 45.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka penulis melihat beberapa persamaan dan perbedaan, penelitian terdahulu meneliti upaya-upaya guru agama Islam dalam meningkatkan minat dan lokasi, tahun dan nama sekolah yang berbeda. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti tentang factor yang mempengaruhi minat belajar pendidikan agama Islam.

*Kedua* Primadona Siregar, Skripsi dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Penerapan Hukuman Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 8 Padang Sidempuan”. Hasil penelitian adalah bahwa penerapan hukuman dan minat belajar pendidikan agama islam tergolong rendah. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *product moment*, maka dapat dilihat adanya pengaruh antara variable penerapan hukuman terhadap minat belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 8 Padang Sidempuan. Dengan demikian ada beberapa pengaruh yang sangat signifikan dari penerapan hukuman terhadap minat belajar Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 padang sidempuan.<sup>14</sup> Melalui minat belajar Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 siswa melahirkan perhatian spontan, perhatian spontan memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama. Oleh Karena itu, setiap orang harus secara mandiri menumbuhkan minat dalam batinnya dan terus menerus dikembangkan dalam aktivitasnya.

---

<sup>14</sup> Primadona Siregar, *Hubungan Penerapan Hukuman terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, (Skripsi, STAIN Padang sidempuan, 2018), h. 46.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Tinjauan Umum Tentang Minat Belajar

#### 1. Pengertian Minat

Minat menurut Tampubolon dalam bukunya yang berjudul “*Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*” menyebutkan minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.<sup>1</sup> Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Dalam hal ini, minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya.

Minat adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun lebih lanjut. Dalam hal ini minat diperlukan suatu pemutusan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan.

Tingkat keberhasilan belajar mengajar adalah siswa dapat mengaplikasikan pelajaran kedalam kehidupannya sehari-hari. Maka dalam hal ini keberhasilan belajar mengajar haruslah baik agar dapat diaplikasikan guna mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan oleh siswa sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajarinya.

---

<sup>1</sup>Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 2000), h. 41.

Sedangkan menurut Slameto dalam buku yang berjudul *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar Minatnya. Dalam buku Sriyanti yang berjudul *Psikologi Pendidikan* menyebutkan Minat merupakan kecenderungan untuk memperhatikan dan berbuat sesuatu.

Adapun pendapat dari Zakiah Daradjat mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan suatu hal yang berharga bagi orang, sesuatu yang berharga bagi orang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.<sup>2</sup> Slameto juga mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat.<sup>3</sup>

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu

---

<sup>2</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 133.

<sup>3</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180.

cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihatnya mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang yang disertai dengan perasaan senang.<sup>4</sup>

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan mengenai pengertian minat maka dapat disimpulkan bahwa minat ini terkait dengan usaha dan perhatian, dalam melakukan segala kegiatan seseorang akan sangat dipengaruhi oleh minatnya karena dalam kehidupan ini kita akan selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, benda, situasi, dan aktivitas-aktivitas yang terdapat di sekitar kita. Dalam berhubungan tersebut kita mungkin bersikap menerima, membiarkan atau menolaknya. Apabila kita menaruh minat, itu berarti kita menyambut atau bersikap positif dalam berhubungan dengan objek atau lingkungan, dan akan cenderung untuk memberi perhatian dan melakukan tindakan lebih lanjut.

Melalui minat ini seseorang akan melahirkan perhatian spontan, perhatian spontan memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama. Oleh Karena itu, setiap orang harus secara mandiri

---

<sup>4</sup>Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persasa, 2003), h. 76.



menumbuhkan minat dalam batinnya dan terus menerus dikembangkan dalam aktivitasnya.

## 2. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut dan cara penggolongannya. Menurut Abdul Rahman Shaleh minat terbagi atas tiga macam, yaitu:

a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

### 1) Minat Primitif

Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas, seks, dan lain-lain. Hal itu meliputi kesadaran serta kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

### 2) Minat Kultural atau Minat Sosial

Minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya keinginan untuk memiliki mobil, pakaian mewah, kekayaan dan lain-lain. Contoh yang lain misalnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal

ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari masyarakat.<sup>5</sup>

b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Minat Intrinsik

Minat Intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang belajar memang senang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan.

2) Minat Ekstrinsik

Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya seseorang yang giat belajar dengan tujuan agar mendapat juara kelas.<sup>6</sup>

c. Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

1) *Expressed Interest*

*Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan yang disenangi dan paling tidak disenangi dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.

---

<sup>5</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana 2004), h. 202.

<sup>6</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar...*, h. 266.

## 2) *Manifest Interest*

*Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek.

## 3) *Tested Interest*

*Tested interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan hasil jawaban tes obyektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.

## 4) *Inventoriat Interest*

*Inventorist interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap jumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.<sup>7</sup> Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa cara mengungkapkan minat itu terdapat bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan. Misalnya bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian.

---

<sup>7</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar...*, h. 267.

- b. Faktor yang bersumber dari luar diri individu, yaitu mencakup lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>8</sup>

Faktor yang mempengaruhi minat seseorang seperti yang diuraikan di atas saling berhubungan antara yang satu dengan lainnya. Keselarasan dan keterpaduan antara faktor tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap aktivitas seseorang.

Adapun menurut Crow and Crow yang dikutip dalam buku Abdul Rahman Shaleh ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam diri individu, misalnya dorongan untuk makan, ingin tahu seks. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya, minat untuk menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapatkan kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut,

---

<sup>8</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar...*, h. 263.

sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.<sup>9</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang terdiri dari faktor yang berasal dari dalam diri atau intern dan faktor yang berasal dari luar diri atau ekstren. Jadi, minat seseorang itu timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.

#### 4. Upaya untuk Menumbuhkan Minat

Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat yaitu:

- a. Membangkitkan kebutuhan pada diri seseorang seperti kebutuhan rohani, jasmani, sosial, dan sebagainya. Rasa kebutuhan ini akan menimbulkan keadaan labil, ketidakpuasan yang memerlukan kepuasan.
- b. Pengalaman-pengalaman yang ingin ditanamkan pada seseorang hendaknya didasari oleh pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki.
- c. Memberikan kesempatan berpartisipasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- d. Menggunakan alat-alat peraga dan berbagai metode mengajar.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar...*, h. 264.

Jadi, jelaslah bahwa mengenai soal minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan. Jika kita memiliki minat yang besar terhadap sesuatu namun tidak melakukan usaha untuk meraih, mendapatkan atau memilikinya maka minat itu tak ada gunanya, dan meskipun minat yang dimiliki seseorang besar, namun jika hal tersebut tidak dimanfaatkan dengan berusaha mengaktualisasikannya dalam wujud kongkrit maka minat tersebut akan menipis dan tidak menghasilkan apa-apa.

#### 5. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan dari suatu pendidikan salah satunya sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik baik ketika ia didalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan rumah atau keluarga.<sup>11</sup>

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Slameto menyatakan bahwa: “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri

---

<sup>10</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar...*, h. 143-144.

<sup>11</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.

dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>12</sup> Selanjutnya Nana Sudjana mendefinisikan: “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan suatu perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dimaksud itu berupa hasil belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk.<sup>13</sup> Jadi dapat dipahami bahwa belajar itu merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang ditandai dengan perubahan yang terjadi pada tingkah laku.

### 1. Ciri Khas Perilaku Belajar

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:

#### a. Perubahan Intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, ketrampilan dan seterusnya.<sup>14</sup> Sehubungan dengan itu perubahan yang diakibatkan mabuk, gila dan lelah tidak termasuk dalam

---

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 10.

<sup>14</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), h. 92

karakteristik belajar, karena individu yang bersangkutan tidak menyadari atau tidak menghendaki keberadaannya.

b. Perubahan Positif dan Aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan ketrampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk) tetapi karena usaha siswa itu sendiri.

c. Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat yakni berhasil guna. Artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relative menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas misalnya ketika siswa menempuh ujian dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Selain itu perubahan yang efektif dan fungsional biasanya bersifat dinamis dan mendorong timbulnya perubahan-perubahan positif lainnya. Sebagai contoh, jika seorang siswa belajar menulis, maka di samping akan mampu merangkaikan kata dan kalimat dalam bentuk tulisan, ia



juga akan memperoleh kecakapan lainnya seperti membuat catatan mengarang surat dan bahkan menyusun karya sastra atau karya ilmiah.<sup>15</sup>

Minat belajar dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Jadi, minat Belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sebagai hasil pengalaman sendiri dan lingkungan masyarakat pencapaian tujuan pendidikan juga tergantung kepada bagaimana proses minat belajar yang dialami oleh siswa tersebut sebagai peserta didik.

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan

---

<sup>15</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran...*, h. 93.

Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>16</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2/1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) pendidikan Pancasila, (b) pendidikan agama, dan (c) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama Islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar atau wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan

---

<sup>16</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 21.

- c. Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- d. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk<sup>17</sup> kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>18</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) dibakukan sebagai nama kegiatan mendidihkan Islam. Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam” karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidihkan agama Islam disebut sebagai

---

<sup>17</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 19-20.

<sup>18</sup>Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam: Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 11-16.

Pendidikan Agama Islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam sejajar atau sekategori dengan pendidikan Matematika (nama mata pelajarannya adalah Matematika) dan seterusnya.<sup>19</sup> Jadi dapat dipahami bahwa pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

## 2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt. hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam memiliki cakupan sangat luas, karena ajaran Islam sangat memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka Pendidikan Agama Islam merupakan pengajaran tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupannya yang sejahtera di akhirat nanti.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), h. 6.

<sup>20</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*, h. 25.

Ruang lingkup pengajaran Pendidikan Agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian dan keseimbangan antara lain:

- a) Hubungan manusia dengan Allah swt.
- b) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.<sup>21</sup>

Bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam meliputi tujuh unsur pokok:

- a) Keimanan
- b) Ibadah
- c) Al-Qur'an
- d) Muamalah
- e) Akhlak
- f) Syariah
- g) Tarikh<sup>22</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, perasaan dan indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual,

---

<sup>21</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, h. 22.

<sup>22</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*, h. 25-26.

imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok). Dan pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut ke arah utama serta pencapaian kesempurnaan hidup.<sup>23</sup>

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>24</sup> Tujuan Pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah swt., cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah swt. dengan cara berusaha untuk melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya.<sup>25</sup> Tujuan pendidikan agama Islam adalah ingin membentuk manusia yang taat dan patuh kepada Allah swt.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.<sup>26</sup> serta berakhlak mulia

---

<sup>23</sup>Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam...*, h. 33-34.

<sup>24</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, h. 22.

<sup>25</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*, h. 20-21.

<sup>26</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, h. 22.

dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

#### 4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>27</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa fungsi pendidikan agama Islam itu terdapat bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

### **C. Guru dan Metode Pembelajaran**

Guru menurut UU no. 14 tahun 2005 “adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”. Dalam dunia pendidikan, istilah guru tidak lah asing. Guru dalam pandangan lama, merupakan sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Maksud Digugu adalah segala ucapannya dapat dipercaya, sedangkan ditiru bermaksud segala tingkah lakunya harus dapat menjadi teladan atau contoh bagi masyarakat.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, h. 21-22.

<sup>28</sup> Arianti, “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Vol. 12, No. 2, Desember 2018, h. 118.



Untuk mencapai tujuan intruksional, guru harus mengetahui dan mengenal jenis-jenis metode mengajar. Disamping itu guru juga perlu menetapkan metode mana yang dipandang tepat untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan.<sup>29</sup>

### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari dua kata yaitu “meta” yang artinya melalui dan “hodos” yang artinya cara atau jalan, sehingga metode dapat diartikan suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Namun dalam bahasa Inggris disebut “*method*” yang artinya metode.<sup>30</sup> Metode pembelajaran adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Operasionalisasi dari satu atau lebih metode-metode pembelajaran diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang telah ditentukan. Menentukan bagaimana cara-cara pembelajaran yang baik bukanlah suatu hal yang mudah, banyak penelitian yang sudah digunakan oleh ahli psikologi untuk menetapkan cara-cara pembelajaran yang baik.<sup>31</sup> Dari pengertian di atas maka dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu mengetahui dan mengenal jenis-jenis metode mengajar. Disamping itu guru juga perlu menetapkan metode mana yang

---

<sup>29</sup> Nurmi Thaib, “Metode Pendidikan Islam dalam Surat Ibrahim Ayat 24 s/d 27, *Skripsi*, (Banda Aceh: fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2009), h. 21.

<sup>30</sup> Nurmi Thaib, “Metode Pendidikan...”, h. 20-21.

<sup>31</sup> Fikri Indriadi, “Pembelajaran Berbasis Daring dalam Pandangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Leting 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh”, *Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2021), h. 16.

dipandang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>32</sup>

## 2. Macam-macam Metode Pembelajaran

Ada beberapa metode yang sering digunakan oleh guru ketika proses belajar mengajar, yaitu:

### a. Metode Ceramah

Metode ini sudah sering dan banyak dipergunakan dalam proses pembelajaran. Ceramah merupakan penjelasan yang disampaikan secara lisan. Dalam menyampaikan informasi dengan melalui ceramah ini diperlukam keterampilan untuk menjangkau tujuan pembelajaran. Adapun empat keterampilan yang diperlukan dalam menggunakan metode ceramah ini menurut saputro meliputi empat hal:

#### 1) Kejelasan

Bahasa yang dipergunkan dalam menyampaikan informasi baik dari segi volume suara maupun kata-kata hendaknya jelas dan disesuaikan dengan perkembangan serta kemampuan siswa;

#### 2) Penggunaan Contoh

Pemahaman siswa tentang suatu hal perlu ditingkatkan dengan memberikan contoh-contoh terkait situasi yang dapat dialami dalam kehidupan sehari-hari;

---

<sup>32</sup> Nurmi Thaib, "Metode Pendidikan...", h. 21.

### 3) Penekanan

Selama memberikan penjelasan terhadap siswa, hendaknya memusatkan perhatian siswa pada persoalan yang penting dan mengurangi informasi yang tidak penting;

### 4) Memberikan Umpan Balik

Pemberian umpan balik ini dilakukan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman dari hal-hal yang mungkin masih membingungkan.

#### b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan tersebut merupakan perangsang yang baik dalam pemahaman suatu informasi. Dalam menguasai seni bertanya, diperlukan empat keterampilan bertanya, yaitu:

- 1) Kemampuan berpikir jelas dan cepat;
- 2) Pengertian yang tajam tentang nilai relatif dalam menangani tanggapan dan pertanyaan siswa;
- 3) Keterampilan membuat kalimat bertanya;
- 4) Percaya diri.

#### c. Metode Diskusi

Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif. Ketika salah

satu siswa menyampaikan informasi tertentu kepada temannya, maka teman yang lain mendengarkan. Dalam diskusi ini diperlukan keaktifan siswa. Ada tiga tujuan pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan metode diskusi, yaitu: Penguasaan materi pembelajaran; Modifikasi dan pembentukan sikap; Pemecahan masalah.

d. Metode Kerja Kelompok

Metode pembelajaran dengan kerja kelompok merupakan penyelesaian tugas dan pemecah masalah dengan melalui kerja kelompok. Metode ini seringkali diawali dengan diskusi, untuk itu dibutuhkan komunikasi dan kerja sama yang baik agar penyelesaian tugas dapat tercapai.

e. Metode Simulasi

Simulasi adalah tiruan yang hanya pura-pura saja. Metode simulasi ini biasanya dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu konsep tertentu dan melatih keterampilan tertentu. Bentuk simulasi ini misalnya sosiodrama, *role playing*, dan permainan.

f. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang dilakukan untuk memperlihatkan cara kerja dan proses terjadinya sesuatu. Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik atas pertanyaan-pertanyaan seperti bagaimana proses bekerjanya, bagaimana cara

mengaturnya, bagaimana proses mengerjakannya dan lain-lain.

g. Metode Pemberian Tugas

Dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang sesuatu hal, perlu dilakukan dengan pemberian tugas atau pekerjaan tertentu. Pemberian tugas tersebut dilakukan dengan maksud tertentu, misalnya memecahkan masalah, melatih analisa siswa tentang pelajaran tertentu, mengklasifikasi masalah dan sebagainya.<sup>33</sup>

#### **D. Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa**

Peran guru dalam meningkatkan menumbuhkan minat belajar siswa merupakan salah satu kegiatan integral yang harus ada dalam proses pembelajaran. Selain mentransfer dan memberikan ilmu pengetahuan, guru juga bertugas untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain berbeda-beda, untuk itulah penting bagi guru untuk selalu senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi dan dapat mengembangkan diri secara optimal. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai minat dan motivasi dalam belajar. Oleh karena itu guru harus menumbuhkan

---

<sup>33</sup> Fikri Indriadi, "Pembelajaran Berbasis....", h. 16-20.

motivasi belajar siswa secara optimal, guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.<sup>34</sup>

Adapun peran guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa sebagai berikut:

1. Menjadikan Siswa yang Aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Guru memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswa pun mengerjakan tugas secara baik dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa mampu menyelesaikannya dengan tuntas, contohnya: setelah guru memberikan ilmu kepada siswa lalu guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan dengan tuntas.

2. Menciptakan Suasana Kelas yang Kondusif

Yang dimaksud kelas kondusif di sini adalah kelas yang aman, nyaman, dan selalu mendukung siswa untuk dapat belajar dengan suasana yang mendukung proses pembelajaran dan tenang, serta dengan tata ruang sesuai yang diharapkan.

3. Menciptakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Tujuan menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi ini adalah agar siswa selalu termotivasi dalam mengikuti proses

---

<sup>34</sup> Arianti, "Peran Guru...", h. 132.

pembelajaran. Sehingga membuat siswa merasa tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### 4. Meningkatkan Antusias dan Semangat dalam Mengajar

Kepedulian seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting guna menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena apabila guru tidak semangat dan antusias dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak akan termotivasi dalam belajar.

#### 5. Memberikan Penghargaan

Pemberian penghargaan ini bisa berupa pujian, nilai, hadiah, dan sebagainya agar siswa termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik.

#### 6. Menciptakan Aktivitas yang Melibatkan Siswa dalam Kelas

Ciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dengan kawan-kawan mereka dalam satu kelas. Hal ini bertujuan agar satu sama lain akan saling membagikan pengetahuan, ide atau gagasan dalam penyelesaian tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam motivasi belajar sangatlah penting, apabila guru tidak ikut serta dalam memotivasi belajar siswa maka siswa tidak terpancing untuk bersikap aktif, dan kurang kreatif. Maka dari itu peran guru sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan tujuan utamanya untuk meningkatkan mutu belajar dalam proses pembelajaran dan mencapai prestasi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan *Mixed* metode (pendekatan kualitatif deskriptif dan kuantitatif). Kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono yaitu: Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Gempur Santoso, *Fundamental Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), h. 43.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 8.



Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian deskriptif pada umumnya dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala dan fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.<sup>3</sup>Dalam hal ini penulis memberikan gambaran tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Meukek.

## **B. Subjek Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>4</sup> Teknik penarikan subjek penelitian dilakukan secara *random sampling*. Ini merupakan cara pengambilan subjek ditentukan secara acak<sup>5</sup>. Menurut Suharsimi Arikunto, “ jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20- 25% atau lebih” dan jika jumlahnya kurang dari 100, maka

---

<sup>3</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 47.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif..*, h. 215.

<sup>5</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 186

sampelnya adalah semua.<sup>6</sup> Dalam hal ini jumlah populasi kelas XI sebanyak 140 orang jadi peneliti mengambil sampel 10 % yaitu sebanyak 15 orang siswa kelas XI untuk penyebaran angket, 1 Kepala Sekolah dan 1 Guru PAI untuk wawancara terkait dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Meukek.

### C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>7</sup> Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI sebagai informan kunci. Data primer juga berupa hasil observasi langsung di lapangan juga dijadikan sumber primer guna mendukung hasil wawancara.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan.<sup>8</sup> Adapun sumber sekunder terdiri dari

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, h. 112.

<sup>7</sup>Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 143.

<sup>8</sup>Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif...* h. 143.

berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti jurnal ilmiah, majalah, artikel dan situs internet.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan kajian kepustakaan dan penelitian lapangan. Kajian kepustakaan dilakukan dalam pengumpulan data-data untuk landasan teoritis dengan cara menelaah buku-buku yang berhubungan dengan karakter Islami.

Sedangkan penelitian lapangan dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan yang telah ditentukan, yaitu di SMAN 1 Meukek untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini. Adapun instrumen pengumpulan data yang ditempuh yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan objek-objek di lapangan guna memperoleh data atau keterangan-keterangan dengan akurat, objektif dan dapat dipercaya. Observasi ini penulis gunakan untuk mengamati lingkungan atau letak geografis di SMAN 1 Meukek.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi atau informan. *Interviewer* mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya. Sekaligus ia mengadakan *paraphrase* (menyatakan kembali isi jawaban interviewer dengan kata-kata lain), mengingat-ingat dan mencatat jawaban-jawaban. Di samping itu, dia juga menggali keterangan-keterangan lebih lanjut dan berusaha melakukan “*probing*” (rangsangan atau dorongan)<sup>9</sup>. Penulis mengadakan wawancara langsung dengan kebutuhan judul skripsi penulis.

## 3. Kuesioner (angket)

Angket merupakan suatu teknik penelitian yang disusun secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai data yang dibutuhkan melalui data yang dibutuhkan oleh responden. Angket ini penulis edarkan kepada siswa yang mempunyai kegiatan pendidikan di luar sekolah, untuk mendapatkan data tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Meukek.

---

<sup>9</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet 1*, (Jakarta: Bumi aksara, 2013), h. 160-161

### **E. Teknik Analisis data**

Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data, yaitu proses dimana data yang telah diperoleh, diidentifikasi dan dikategorisasikan kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi akibat dan proporsi. Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran kekokohan dan kecocokannya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 4.

Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil SMA Negeri 1 Meukek**

##### **1. Deskripsi Sekolah**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Meukek. SMA Negeri 1 Meukek merupakan salah satu sekolah menengah negeri yang berada di Kabupaten Aceh Selatan yang beralamat di Jl.Tapak Tuan-Blangpidie Km. 27, Kuta Baro, Kec. Meukek, Kab.Aceh Selatan Provinsi Aceh. Lokasi ini sangat strategis, kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Pada lokasi ini transportasi sangat mudah beroperasi, dan juga sudah tersedia berbabagi fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran yang cukup memadai.<sup>1</sup>

Masyarakat di lingkungan SMA Negeri 1 Meukek mayoritas pekerjaan sebagai petani, namun juga terdapat buruh kecil yang bekerja di sawah milik orang lain. Masyarakat di wilayah ini terdiri dari suku Aceh.

##### **2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Meukek**

- a. Adapun visi sekolah yaitu "Unggul dalam prestasi Akademik dan Olahraga memiliki karakter budaya berdasarkan Iman,Amal dan Taqwa serta Tertib dalam Administrasi"<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi Sekolah Tahun 2022/2023.

<sup>2</sup> Data Dokumentasi Sekolah Tahun 2022/2023.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 2) Melaksanakan kelas khusus (Kelas Inti)
- 3) Meningkatkan disiplin warga sekolah.<sup>3</sup>
- 4) Melaksanakan program pengayaan
- 5) Memupuk kerjasama antar warga sekolah secara kekeluargaan
- 6) Menumbuh kembangkan semangat kompetitif yang positif dalam potensi yang ada di sekolah
- 7) Membimbing dan mengarahkan lulusan SMA N 1 Meukek agar banyak diterima di perguruan tinggi negeri dan swasta favorit
- 8) Memupuk rasa simpati dalam agama
- 9) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang Olahraga, Agama, Pramuka dan keterampilan lainnya
- 10) Menciptakan lingkungan yang sehat, indah dan buger
- 11) Menciptakan sekolah yang berbudaya dan berkarakter.<sup>4</sup>

3. Keadaan Sekolah

- a. Nama sekolah: SMA N 1 MEUKEK
- b. NPSN: 10102770
- c. Status Sekolah: Negeri
- d. Tahun Berdiri: 1981-07-27
- e. Akreditasi: A

---

<sup>3</sup> Data Dokumentasi Sekolah Tahun 2022/2023.

<sup>4</sup> Data Dokumentasi Sekolah Tahun 2022/2023.



- f. Status Kepemilikan: Pemerintah Daerah
  - g. SK Pendirian Sekolah: 0236/0/1981
  - h. Tanggal SK Pendirian: 1981-07-27
  - i. SK Izin Operasional: 0236/0/1981
  - j. Tanggal SK Izin Operasional: 1981-07-27
  - k. Luas Tanah: 11.032 M<sup>2</sup>
  - l. Daya Listrik: 4,400
  - m. Lokasi Sekolah: Jl.Tapaktuan-Blangpidie, Desa Kuta Baro, Kec. Meukek, Kab. Aceh Selatan, Provinsi Aceh.
  - n. Kode Pos: 23754
  - o. Website Sekolah: [https://sman1\\_Meukek.sch.id](https://sman1_Meukek.sch.id)
4. Sarana dan Prasarana

NO	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Kelas	19
3	Ruang guru	1
4	Ruang Pramuka	1
5	Ruang kesiswaan	1
6	Ruang BP/BK	1
7	Perpustakaan	1
8	TU	1
9	Lab Komputer	1
10	Lapangan Sekolah	1
11	Kantin	1

12	Ruang Olahraga	1
13	Ruang seni	1
14	Mushala	1
15	Kamar mandi <sup>5</sup>	4

Sumber: *Data Dokumentasi tahun 2022/2023*

Berdasarkan 47able di atas dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMAN 1 Meukek ini dapat membantu proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

## 5. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Meukek

Tabel 4.1 Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Nama Guru	Mapel	Lulusan
1	Eni Sukmayani, S. Pd 198711262009042001	Biologi	Universitas Syiah Kuala
2	Mira Salfiana, S. Pd 199406032019032009	Biologi	UIN Ar- Raniry Banda Aceh
3	Ricki Rahmat Affandi, S. Pd	Biologi	Abulyatama
	Syarlisma, S. Pd 198106292008011001	Biologi	Universitas Syiah Kuala
4	Mukhlis, S. Pd 196403011988031005	Sejarah	Universitas Syiah Kuala

<sup>5</sup> Data Dokumentasi Sekolah Tahun 2022/2023.

5	Marlis, S. Pd 198504032015041001	Sejarah	UIN Ar-Ar- Raniry Banda Aceh
6	Rika Rahmatin, S. Hum 198505242023212020	Sejarah	Universitas Syiah Kuala
7	Zulkarnaini, S. Pd 196505051988031009	Olahraga	Universitas Syiah Kuala
8	Mohd. Husein Nasution 197906192006041005	Olahraga	Universitas Negeri Sumatra
9	Misbah, S. Pd 196908281998031010	Fisika	Universitas Syiah Kuala
10	Dewi Sri Yunita, S. Sos 199808192023212002	Fisika	Universitas Syiah Kuala
11	Suriyani, S. Pd 197105121998012001	Matematika	Universitas Syiah Kuala
12	Yuiska Kurnia Maifi, S. Pd 199205142019032013	Matematika	Universitas Syiah Kuala
13	Cut Ida Royani, S. Pd 197508072000122002	Matematika	Universitas Syiah Kuala
14	Erni Mestika, S. Pd 19750408200542001	Matematika	Universitas Syiah Kuala
15	Wirdalia, S. Ag 197108272006042020	PAI	UIN Ar-raniry Banda Aceh

16	Saribunis, S. Pd. I 197511012009042003	PAI	UIN Ar-raniry Banda Aceh
17	Liza Elviana, S. KH 197504082005042001	B. Inggris	Universitas Syiah Kuala
18	Elmiliana, S. Pd 198008032008012003	B. Inggris	UIN Ar-raniry Banda Aceh
19	Riza Wahyuni, S, Pd	Bahasa Inggris	UIN Ar-raniry Banda Aceh
20	Rusmani 198211062010032003	PKWU	Universitas Syiah Kuala
21	Anhar, M, S, Kom 197909192011031001	PKWU	Universitas Syiah Kuala
22	Messi Fitriah, S. Pd	PKWU	Universitas Syiah Kuala
23	Dian Lestari, S. Pd 199512282019032005	Bahasa Indonesia	Universitas Syiah Kuala
24	Rosi Novijayanti, S. Pd 199011132023212021	Bahasa Indonesia	UIN Ar-raniry Banda Aceh
25	Cut Malahayati, S. Pd 197507292003122001	Seni Budaya	Universitas Syiah Kuala
26	Herris Nawati, S. Pd	Seni Budaya	Universitas Syiah Kuala
27	Hendra Rahman, S. Pd 198905132022211004	Ekonomi	Universitas Syiah Kuala

28	Cut Dewi Yatna, S. Pd 197310092006042005	Ekonomi	Universitas Syiah Kuala
29	Supriadi, S. Pd 197708252005041001	PPKN	Universitas Syiah Kuala
30	Amizan, S. Pd 198910122022211003	PPKN	Universitas Syiah Kuala
31	Masnidar, S. Pd 198902082022212007	Sosiologi	Universitas Syiah Kuala
32	Irfan, S. Pd 199201012023211029	Geografi	Universitas Syiah Kuala
33	Faiza, S. Pd 198408052009042004	Geografi	UIN Ar-raniry Banda Aceh
34	Novitasari, S. Pd 198009092009042005	BK	UIN Ar-raniry Banda Aceh
35	Ikhsan, S. Pd. I 198404042009041005	Kimia	Universitas Syiah Kuala

Sumber: *Data Dokumentasi Sekolah Tahun 2022/2023*<sup>6</sup>

Adapun data guru dan tenaga pendidikan di SMAN 1 Meukek berjumlah 37 orang, 33 orang guru berstatus Pegawai Negeri Sipil dan 4 orang tenaga honorer, guru di SMAN 1 Meukek berlatar belakang pendidikan UIN Ar-raniry Banda Aceh dan Universitas Syiah Kuala.

<sup>6</sup> Data Dokumentasi Sekolah Tahun 2022/2023.

## **B. Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Meukek**

Tingkat keberhasilan belajar mengajar adalah siswa dapat mengaplikasikan pelajaran kedalam kehidupannya sehari-hari. Maka dalam hal ini keberhasilan belajar mengajar haruslah baik agar dapat diaplikasikan guna mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan oleh siswa sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajarinya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI terkait dengan seberapa besar minat siswa dalam pembelajaran PAI:

ibu belum bisa menentukan minat mereka dikarenakan mereka masih ragu-ragu akan tetapi diantara mereka itu tergantung kepribadian masing-masing bisa ibu perkiraan sekitaran 30% dalam pembelajaran pai biasanya yang tidak berminat ini kebanyakan laki-laki.<sup>7</sup>

Senada dengan guru PAI, kepala sekolah menambahkan bahwa:

Kepala sekolah juga menambahkan bahwa: kalau dari menemukan minat kitakan memang dikawasan daerah syariah jadi jika penumbuhan minat itu secara alami dari siswa sudah ada cuma tinggal dipoles aja terutama beberapa komponen dan aspek yang

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu WD pada tanggal 30 November 2023.

mempunyai kelebihan tertentu dari Pai dari segi mengaji, ceramah.<sup>8</sup>

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru PAI mengatakan bahwa siswa tidak mempunyai minat untuk belajar dan dapat diperkirakan hanya 30% saja, sedangkan menurut kepala sekolah mengatakan bahwa siswa di sekolah ini harus dipoles dengan beberapa ceramah dan mengaji.

Hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan hasil angket siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Siswa berminat belajar Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	8	53,3
2	Setuju	7	46,7
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		15	100

Sumber: Data angket tahun 2024

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 8 orang (53,3%) menjawab sangat setuju, 7 orang (46,7%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berminat belajar Pendidikan Agama Islam.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 30 November 2023.

Tabel 4.3 Guru menggunakan media secara bervariasi untuk menumbuhkan minat siswa

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	8	53,3
2	Setuju	5	33,3
3	Kurang Setuju	2	13,4
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		15	100

Sumber: Data angket tahun 2024

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 8 orang (53,3%) menjawab sangat setuju, 5 orang (33,3%) menjawab setuju, 2 orang (13,4%) tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menggunakan media secara bervariasi untuk menumbuhkan minat siswa.

Tabel 4.4 Guru menggunakan metode bervariasi dalam proses pembelajaran PAI

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10	66,7
2	Setuju	5	33,3
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		15	100

Sumber: Data angket tahun 2024



Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 10 orang (66,7%) menjawab sangat setuju, 5 orang (33,3%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menggunakan metode bervariasi dalam proses pembelajaran PAI.

Sesuai dengan hasil wawancara bahwa metode apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran PAI supaya dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa, guru PAI mengatakan bahwa: Untuk meningkatkan minat anak ibu menggunakan metode selang-seling kadang-kadang per point, nonton video yang menyangkut pembelajaran, sesi tanya jawab dan menambahkan lagu-lagu Islami untuk meningkatkan minat pai anak-anak.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa metode yang digunakan guru bervariasi dalam pembelajaran PAI supaya siswa dapat menumbuhkan minat pada pembelajaran PAI tersebut.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu WD pada tanggal 30 November 2023.

Tabel 4.5 Guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran PAI

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	15	100
2	Setuju	0	0
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		15	100

*Sumber: Data angket tahun 2024*

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 15 orang (100%) menjawab sangat setuju, tidak ada responden yang menjawab setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh responden sangat setuju guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran PAI.

Sesuai dengan hasil wawancara bahwa sikap ibu WD dalam proses pembelajaran PAI dalam kelas ini yaitu:

Jadi yang pertama kita harus santun terus kita harus mencontohkan kepada anak-anak bagaimana sikap kita. Misalnya, Ketika kita masuk kelas lihat kebersihannya jika ada sampah didalam kelas kita yang terlebih dahulu mengambilnya dan otomatis tanpa kita suruh kita memberikan contoh yang baik pada anak-anak. Begitupun sikap kita dalam pembelajaran kita ikut serta dalam proses pembelajaran tersebut, dalam

pembelajaran juga sering menggunakan media dan metode yang bervariasi supaya minat siswa ini bertambah.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru PAI selalu mencontohkan sesuatu yang baik kepada siswa serta dalam proses pembelajaran tersebut, dalam pembelajaran juga sering menggunakan media dan metode yang bervariasi supaya minat siswa ini bertambah.

Tabel 4.6 Guru menegur siswa yang tidak mau belajar PAI

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10	66,7
2	Setuju	5	33,3
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		15	100

Sumber: Data angket tahun 2024

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 10 orang (66,7%) menjawab sangat setuju, 5 orang (33,3%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sangat setuju guru menegur siswa yang tidak mau belajar PAI.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu WD pada tanggal 30 November 2023.

Tabel 4.7 Guru mempunyai peran yang besar dalam proses pembelajaran PAI

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	8	53,3
2	Setuju	7	46,7
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		15	100

Sumber: Data angket tahun 2024

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 8 orang (53,3%) menjawab sangat setuju, 7 orang (46,7%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sangat setuju guru mempunyai peran yang besar dalam proses pembelajaran PAI.

Tabel 4.8 Guru memotivasi siswa agar siswa mau datang ke sekolah dan rajin belajar

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	9	60
2	Setuju	6	40
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0

5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		15	100

*Sumber: Data angket tahun 2024*

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 9 orang (60%) menjawab sangat setuju, 6 orang (40%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sangat setuju guru-guru memotivasi siswa agar siswa mau datang ke sekolah dan rajin belajar.

Tabel 4.9 Guru memberikan pujian kepada siswa yang rajin belajar

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	7	46,7
2	Setuju	8	53,3
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		15	100

*Sumber: Data angket tahun 2024*

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 7 orang (46,7%) menjawab sangat setuju, 8 orang (53,3%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar setuju guru memberikan pujian kepada siswa yang rajin belajar.

Tabel 4.10 Guru memberikan punishment kepada siswa yang tidak serius dalam pembelajaran PAI

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	0	0
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	8	53,3
5	Sangat Tidak Setuju	7	46,7
Jumlah		15	100

Sumber: Data angket tahun 2024

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 8 orang (53,3%) menjawab tidak setuju, 7 orang (46,7%) menjawab sangat tidak setuju, tidak ada responden yang menjawab sangat setuju, setuju dan kurang setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tidak setuju guru memberikan punishment kepada siswa yang tidak serius dalam pembelajaran PAI.

Tabel 4.11 Guru memiliki kendala dalam proses pembelajaran PAI

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	9	60
2	Setuju	6	40
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		15	100

*Sumber: Data angket tahun 2024*

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat dilihat sebanyak 9 orang (60%) menjawab sangat setuju, 6 orang (40%) menjawab setuju, tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sangat setuju guru memiliki kendala dalam proses pembelajaran PAI.

### **C. Upaya Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Meukek**

Terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Guru dalam kaitan ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang

dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif.

Terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah tentang Bagaimana Upaya sekolah untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Meukek?

Upaya sekolah seperti yang saya sampaikan sebelumnya menyediakan fasilitas seperti sekarang ada fasilitas yang tidak ad akita kedepan sekolah akan mengupayakan melengkapi fasilitas tersebut jadi artinya pada saat siswa itu belajar khususnya belajar tentang PAI mereka ada tempat untuk menyalurkan minat bakat mereka secara langsung tanpa harus menggunakan media sederhana.<sup>11</sup>

Salah satu komponen kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI sebagai seorang profesional adalah menguasai bahan pelajaran serta konsep-konsep dasar keilmuannya. Penguasaan materi terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang akan diajarkannya tersebut. Sesuai dengan hal itu Peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI tentang upaya yang Ibu lakukan dalam menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran PAI, guru PAi mengatakan bahwa:

Caranya adalah ibu melakukan pendekatan dengan mereka dan mengamati karakter mereka supaya ibu tau strategi apa yang harus ibu lakukan Ketika mereka merasakan bosan dan jenuh saat jam pembelajaran. Adapun upaya yang ibu lakukan yaitu menentukan variasi dan jumlah rujukan materi ajar,

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 30 November 2023.



kemampuan guru dalam menjelaskan materi, kemampuan membangkitkan keinginan bertanya siswa, dan kemampuan menjawab pertanyaan siswa.<sup>12</sup>

Kepala sekolah juga menambahkan bahwa:

Salah satu peran sertanya yaitu menyediakan fasilitas terutama yang dibutuhkan oleh guru, peserta didik misalnya salah satunya kita disini belum ada dan belum terpenuhi adanya lab agama. Jadi secara otomatis kalau siswa itu dari segi mengembangkan minat siswa itu kan menggunakan ruang-ruangan tertentu salah satunya mushola.<sup>13</sup>

Dengan demikian untuk menguasai materi pelajaran diperlukan penguasaan materinya itu sendiri. Untuk melihat upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dari sisi penguasaan bahan ajar guru dapat dilihat dari beberapa aspek seperti: variasi dan jumlah rujukan materi ajar, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, kemampuan membangkitkan keinginan bertanya siswa, dan kemampuan menjawab pertanyaan siswa.

Seperti diketahui strategi guru dalam mengajar adalah guru menggunakan macam-macam metode yang tepat dalam mengajar serta menggunakan media yang disesuaikan dengan waktu mengajar. Guru harus menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan akan pelajaran yang diajarkan dan membimbing siswa agar selalu mendapatkan nilai yang memuaskan.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu WD pada tanggal 30 November 2023.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 30 November 2023.

### 1. Variasi dan Jumlah Rujukan Materi Ajar

Hasil observasi peneliti, kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar terlihat baik. Pembelajaran yang dilakukan bervariasi, guru dalam hal penguasaan bahan ajar menggunakan beberapa jumlah rujukan materi ajar. Lebih kurang guru mengajar menggunakan minimal 2 sampai 3 buku tergantung materi yang diajar.<sup>14</sup> Dalam hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa guru yang mengajar berdasarkan bacaan buku yang beragam akan memudahkannya dalam menjelaskan materi. Guru tersebut tidak akan kehabisan bahan dalam mengajar sehingga tidak akan membuat siswa bosan akan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

### 2. Kemampuan Guru dalam Menjelaskan Materi Ajar

Hasil observasi peneliti bahwa guru menjelaskan materi dengan sangat baik. Guru menjelaskan materi selalu dikaitkan dengan contoh.<sup>15</sup> Ibu WD pertama kali menyampaikan materi harus disesuaikan dengan fakta yang terjadi, setelah masuk ke fakta yang terjadi dan anak-anak paham barulah guru menjelaskan materi. Ibu WD dalam menjelaskan materi melihat dulu dari judul Pelajarannya kemudian menyuruh siswa membaca, sesudah siswa paham baru kemudian di kembangkan lagi sesuai dengan judul pelajarannya.<sup>16</sup>

Dalam hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa guru yang menjelaskan materi dengan baik akan memudahkan siswa dalam

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi pada tanggal 4 Desember 2023

<sup>15</sup> Hasil Observasi pada tanggal 4 Desember 2023

<sup>16</sup> Hasil Observasi pada tanggal 4 Desember 2023

memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru. Jika sebaliknya, guru menjelaskan materi tidak baik maka akan membuat siswa susah dalam memahami penjelasan dari guru tersebut. Penjelasan materi ajar selalu dikaitkan dengan contoh agar siswa lebih cepat memahami penjelasan dari guru.

Dalam hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa guru dalam menjelaskan materi ajar sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Guru yang mampu menjelaskan materi dengan baik akan membuat siswa lebih cepat mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

### 3. Kemampuan Membangkitkan Keinginan Bertanya pada Siswa

Hasil observasi peneliti selama pembelajaran berlangsung guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Ini menandakan bahwa guru juga menguasai bahan ajar karena apabila guru tidak menguasai bahan ajar mata pelajaran PAI maka guru tidak berani memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.<sup>17</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu WD mengatakan bahwa:

Ketika siswa bersemangat dalam belajar apakah ibu ada memberikan pujian? Ada, seperti pada saat tanya jawab Ketika mereka benar saat menjawab pertanyaan yang ibu berikan akan ibu berikan nilai A+ kepada anak-anak yang betul, menjawab pertanyaan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi pada tanggal 4 Desember 2023

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu WD pada tanggal 30 November 2023.

Berdasarkan hasil observasi di atas Peneliti simpulkan bahwa guru selalu memancing siswa dalam bertanya. Ini menandakan bahwa guru tersebut menguasai bahan ajar dengan baik. Apabila guru tidak menguasai bahan ajar, guru tidak akan memancing siswa dalam bertanya dikarenakan guru tidak berani memberikan kesempatan bagi siswanya untuk bertanya.

#### 4. Kemampuan Menjawab Pertanyaan Siswa

Berdasarkan Hasil observasi peneliti bahwa dalam hal menjawab pertanyaan siswa juga tidak langsung guru menjawab melainkan diberi kesempatan siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut, setelah ada beberapa siswa yang menjawab barulah di jawab oleh guru sekaligus disimpulkan.<sup>19</sup>

Dapat peneliti simpulkan bahwa dalam hal menjawab pertanyaan dari murid, guru yang menguasai bahan ajar dengan baik tidak akan menjawab langsung pertanyaan yang diajukan oleh siswa melainkan guru tersebut memberi kesempatan kepada siswa-siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa tersebut.

Selain itu, untuk melihat upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa dari sisi penerapan strategi ajar guru dapat dilihat dari beberapa aspek seperti: penggunaan metode bervariasi, menggunakan media, memberi latihan sesuai dengan minat, memotivasi, mendisiplinkan dan mengelola kelas dengan baik.

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi pada tanggal 4 Desember 2023

## 5. Penggunaan Metode yang Bervariasi

Penggunaan berbagai variasi metode mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran akan membuat siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi tersebut. Mereka tak hanya menghafal saja, tapi kemungkinan besar juga akan mampu mengaplikasikan pengetahuannya pada kehidupan nyata. Melalui hal tersebut siswa akan memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Hasil observasi peneliti bahwa guru dalam hal menggunakan metode bervariasi tergolong baik. Guru dalam mengajar menggunakan beberapa metode dalam mengajar seperti metode ceramah, Tanya jawab dan kerja kelompok.<sup>20</sup>

Siswa akan terbantu mengekspresikan berbagai perasaan mereka saat guru menggunakan beragam metode mengajar. Mengekspresikan perasaan akan dapat siswa lakukan dengan berbagai cara, sebagai dampak dari penggunaan metode mengajar yang bervariasi. Ini akan membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan sukarela dan bersemangat untuk berpartisipasi aktif. Mereka akan berpikir secara mandiri, dan secara tanpa sadar mereka telah tenggelam dan terlibat aktif dalam pembelajaran anda. Ini menandakan bahwa pentingnya metode dalam mengajar, metode yang bervariasi akan menarik siswa dalam belajar agar cenderung tidak bosan.

---

<sup>20</sup> Hasil Observasi pada tanggal 4 Desember 2023

## 6. Menggunakan Media

Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa turut aktif dalam pembelajaran tersebut. Dengan perkataan lain, siswalah yang menjadi pusat kegiatan (*student centered*) dalam pembelajaran, bukan guru. Oleh karena itu diperlukan berbagai fasilitas yang digunakan sebagai media pembelajaran agar dapat lebih mengoptimalkan hasil belajar.

Hasil observasi guru dalam penggunaan media pembelajaran tergolong baik. Guru menggunakan media itu sesuai dengan materi yang diajar. Sesuai dengan pengamatan bahwa Ibu WD dalam pembelajaran menyiapkan media berupa gambar, jika berkenaan dengan Al-Qur'an beliau juga menggunakan media audio supaya siswa dapat mendengar suara bacaan al-qur'an dengan baik sesuai dengan makhraj".<sup>21</sup>

## 7. Memberikan Motivasi

Selanjutnya pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali. Pada kedua peristiwa tersebut peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa sangat berarti. Pada peristiwa ketiga, motivasi diri siswa tergolong tinggi. Maka motivasi dapat meningkatkan minat belajar siswa.

---

<sup>21</sup> Hasil Observasi pada tanggal 4 Desember 2023

Hasil observasi peneliti bahwa guru ada memberikan motivasi kepada siswa, motivasi biasa dilakukan oleh guru sebelum dimulainya pembelajaran, agar siswa menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.<sup>22</sup>

Dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi perlu dilakukan setiap hari oleh guru guna menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

#### 8. Mendisiplinkankan dan Mengelola Kelas Dengan Baik

Dalam penerapan strategi ajar guru juga mampu mengelola kelas dengan baik. suatu kondisi kelas yang kondusif yang merupakan persyaratan untuk terjadinya proses pembelajaran yang efektif oleh karena itu guru perlu menguasai kelas agar dapat menarik minat siswa dalam belajar.

Hasil observasi peneliti bahwa guru dalam penataan kelas tergolong baik. Sebelum memulai pembelajaran guru menata kelas agar menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil Observasi pada tanggal 4 Desember 2023

<sup>23</sup> Hasil Observasi pada tanggal 4 Desember 2023

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Di SMA Negeri 1 Meukek yaitu sesuai keterangan dapat dilihat sebanyak 53,3% siswa sangat berminat belajar Pendidikan Agama Islam, hal ini didukung oleh penerapan metode dan media yang bervariasi oleh guru PAI SMAN 1 Meukek tersebut.
2. Upaya sekolah untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Meukek yaitu guru bervariasi menggunakan sumber rujukan materi ajar, guru memiliki kemampuan dalam menjelaskan materi ajar, guru memiliki kemampuan membangkitkan keinginan bertanya pada siswa, guru memiliki kemampuan menjawab pertanyaan siswa, guru menggunakan metode yang bervariasi, guru menggunakan media yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa, guru memberi motivasi dan mendisiplinkankan siswa serta guru mengelola kelas dengan baik dan benar.

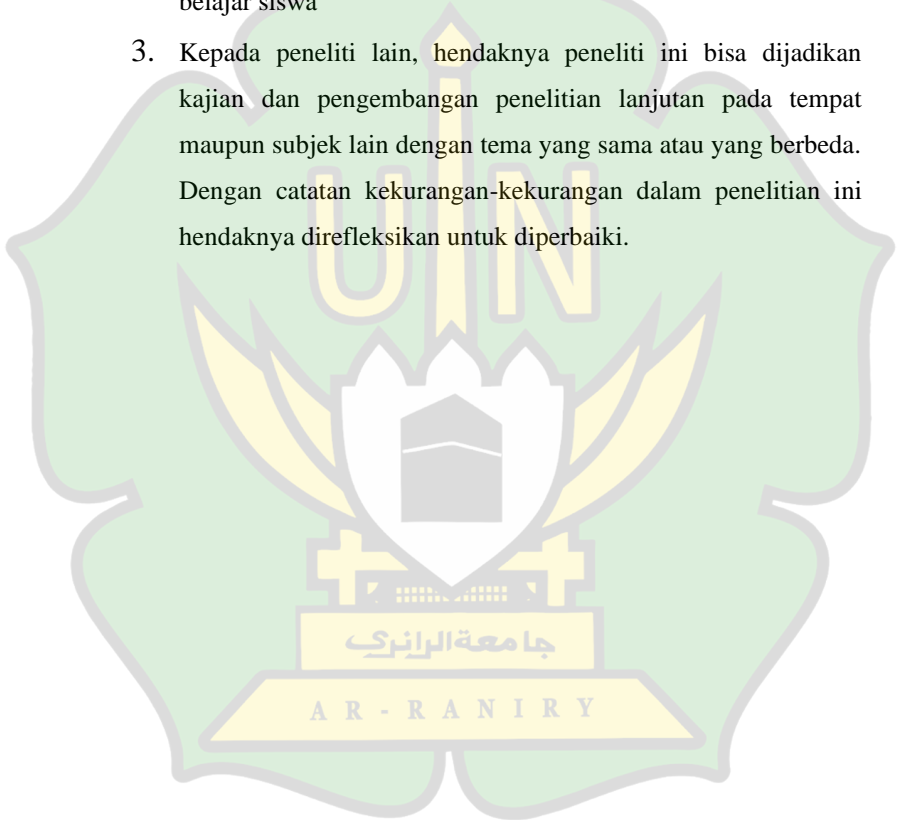
#### **B. Saran-Saran**

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai pelaksana utama dalam meningkatkan minat belajar siswa yang telah melakukan tugas dan tanggung jawab nya dengan baik. Oleh karena itu, diharapkan untuk dapat terus membimbing,



mengarahkan, dan meningkatkan minat belajar siswa agar lebih giat dan rajin baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

2. Kepada pihak sekolah dan orang tua diharapkan untuk dapat saling membantu dan bekerja sama dalam meningkatkan minat belajar siswa
3. Kepada peneliti lain, hendaknya peneliti ini bisa dijadikan kajian dan pengembangan penelitian lanjutan pada tempat maupun subjek lain dengan tema yang sama atau yang berbeda. Dengan catatan kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini hendaknya direfleksikan untuk diperbaiki.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aat Syafaat. dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam: Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.
- Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana 2004.
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Andi. Achru. Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*. Vol.3. No. 2. Desember 2019.
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum* 2013. Bandung: Citapustaka Media. 2014.
- Burhan Bugin. *Metode Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2011.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi. 2010.
- Gempur Santoso. *Fundamental Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2005.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Cet 1*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 12 ISSN 2354-614X

- Khamisa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika. 1997.
- M. Alisuf Sabri. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2019.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2009.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- Nana Sudjana. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru. 1989.
- Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Olynda Ade Arisma. *Peningkatan Minat Dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Puri*. Tahun 2012.
- Primadona Siregar. *Hubungan Penerapan Hukuman Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri 8 Padangsidempuan*. Skripsi. STAIN padangsidempuan. 2018.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2012.
- Samsul yusuf. *Psikologi Belajar Agama*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2013.
- Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012.

Sumarti. *Upaya-Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMK Negeri 2 padangsidempuan*. Skripsi. STAIN. 2007

Sutrisno Hadi. *Metodelogi Penelitian Reseach*. Yogyakarta: Andi. 2004.

Tampubolon. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa. 2000.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2012.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran PAI Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. Jakarta: Grafindo Persada. 2008.

Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan peraturan Pemerintah R.I pemerintah R.I Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar. Bandung: Citra Umbara. 2011.

Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.

# SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 6523 /Un.08/FTK/KP.07.06/05/2023

3

## TENTANG

### PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI SKRIPSI MAHASISWAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

#### DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 20/05/2023 08.00
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
- Dr. Nufiar, S.Ag.,M.Ag sebagai Pembimbing Pertama  
Dr. Hadini, MA sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:  
Nama : Lisa Ardila  
NIM : 200201076  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Meukek Aceh Selatan
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 22 Mei 2023  
An. Rektor,  
Dekan  
  
Saifur Muluk

#### Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**PEMERINTAH ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 1 MEUKEK**

Jalan Tapaktuan – Blang Pidie .Krn 27.Kuta Baro Meukek Telp (0656)322355  
Kode pos23754 Email : sman 1 [meukek@yahoo.com](mailto:meukek@yahoo.com) <http://sman1meukek.sch.id>

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 858 / SKP / 107 / XII /2023

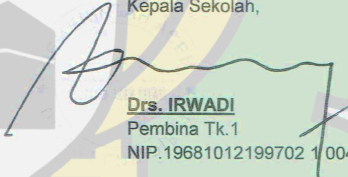
Kepala Sekolah Menengah atas (SMA) Negeri 1 meukek Kabupaten Aceh Selatan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : LISA ARDILA  
NIM : 200201076  
Fakultas : Fakultas Tarbiah dan Keguruan  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata 1(S-1)

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian Skripsi pada SMA Negeri 1 Meukek Kecamatan meukek Kabupaten Aceh selatan sejak tanggal 27 November s/d 02 Desember dengan judul  
**“UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, SISWA KELAS XII IPA 1 SMA NEGERI 1 MEUKEK.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Meukek,02 Desember 2023  
Kepala Sekolah,

  
**Drs. IRWADI**  
Pembina Tk.1  
NIP.19681012199702 1 004

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1. Bagaimana sikap bapak/ibu dalam proses pembelajaran PAI di kelas ini?
2. Menurut Bapak/ibu seberapa besar minat siswa pembelajaran PAI?
3. Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran PAI supaya dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa?
4. Apakah media yang ibu gunakan dapat menambah minat belajar PAI siswa?
5. Bagaimana strategi bapak/ibu menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran PAI ?
6. Apakah langkah yang paling mudah bapak/ibu lakukan supaya minat siswa mempunyai minat dalam pembelajaran PAI?
7. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam menumbuhkan minat siswa pada pembelajaran PAI?
8. Ketika siswa bersemangat dalam belajar apakah bapak/ibu ada memberikan pujian?
9. Apa faktor pendukung dalam menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran PAI?
10. Apa faktor penghambat dalam menumbuhkan minat siswa pembelajaran PAI?

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

1. Bagaimana kemampuan guru dalam pembelajaran PAI di sekolah ini?
2. Bagaimana strategi Bapak sebagai kepala sekolah dalam menumbuhkan minat pada pembelajaran PAI?
3. Apakah Bapak ikut andil dalam menumbuhkan minat pada pembelajaran PAI?
4. Apa saja peran Bapak sebagai kepala sekolah dalam menumbuhkan minat pada pembelajaran PAI?
5. Menurut Bapak seberapa besar minat siswa pembelajaran PAI?
6. Apakah langkah yang paling mudah bapak lakukan supaya minat siswa pada pembelajaran PAI meningkat?
7. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Meukek?
8. Bagaimana upaya sekolah untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Meukek?

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



## ANGKET

Tanggal :

Petunjuk :

Lembar ini di isi oleh guru. Berilah tanda ceklis pada bobot penilaian sesuai sikap yang ditampilkan pada tabel di bawah ini dengan kriteria sebagai berikut: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (sangat Tidak Setuju).

No	Kriteria Pernyataan	Bobot Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Siswa berminat belajar Pendidikan Agama Islam					
2.	Guru menggunakan media secara bervariasi untuk menumbuhkan minat siswa					
3.	Guru menggunakan metode bervariasi dalam proses pembelajaran PAI					
4.	Guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran PAI					
5.	Guru menegur siswa yang tidak mau belajar PAI					
6.	Guru mempunyai peran yang besar dalam proses pembelajaran PAI					
7.	Guru memotivasi siswa agar siswa					

	mau dating ke sekolah dan rajin belajar					
8.	Guru memberikan pujian kepada siswa yang rajin belajar					
9.	Guru memberikan punishment kepada siswa yang tidak serius dalam pembelajaran PAI					
10.	Guru memiliki kendala dalam proses pembelajaran PAI					

Keterangan:

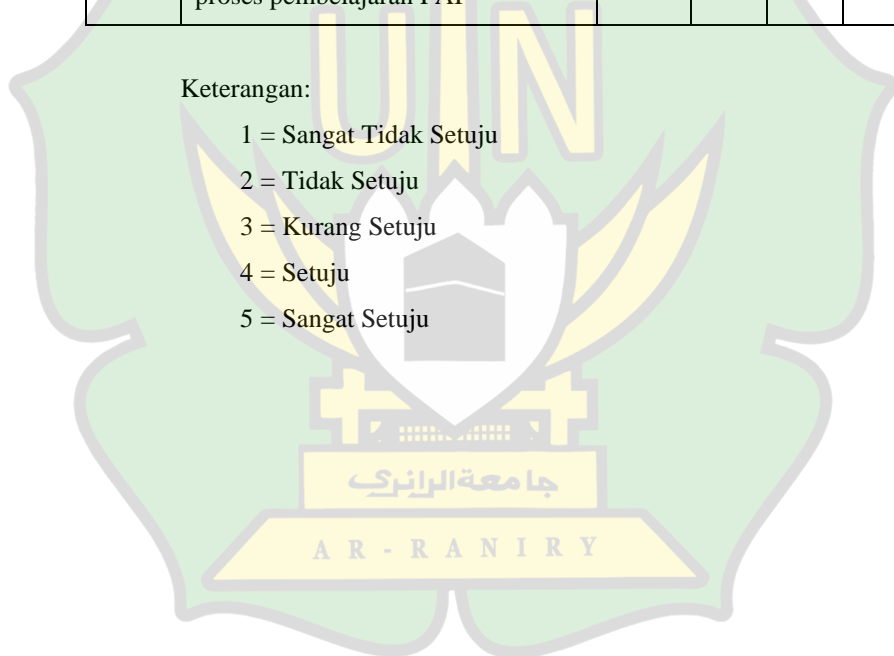
1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Kurang Setuju

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju



## PEDOMAN OBSERVASI

NO	Hal Yang di Amati	Ada	Tidak
1	Guru menguasai materi dengan baik		
2	Guru menggunakan rujukan bahan ajar yang bervariasi		
3	Guru menjelaskan materi dengan jelas dan baik		
4	Guru membangkitkan keinginan bertanya pada siswa		
5	Guru memiliki kemampuan menjawab pertanyaan siswa		
6	Guru menjawab langsung dengan mudah setiap pertanyaan yang diajukan oleh siswa		
7	Guru menggunakan metode bervariasi,		
8	Guru menggunakan media dan member latihan sesuai dengan minat siswa		
9	Guru Memotivasi siswa		
10	Guru mendisiplinkan siswa dan mengelola kelas dengan baik		